Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026

ANALISIS DAYA TARIK KONSEP TEMPAT DAN SUASANA CAFE ROSE THREE DALAM MENUNJANG WISATAWAN DI JLS PANTAI SINE KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Riska Zakiyatul Putri A[1], Varadia Rahma Yaniary L[2], Farahdilla Zah'rani[3], Ridwan Juniar Penggabean[4], Sofi Asyiatik Rozanah[5], Muhammad Taufiqul Risqi[6]

[12]Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur
Email : riskaptr711@gmail.com[1], varadiaaarhm@gmail.com[2], farahdillazahrani476@gmail.com[3], ridwanpanggabean02@gmail.com[4], sofiasiyatikr@gmail.com[5], m.t.risqi@gmail.com[6]

ABSTRACT

This study aims to analyze the appeal of the venue concept and atmosphere of Cafe Rose Three in supporting tourism along the Southern Cross Road (JLS) at Sine Beach, Kalidawir District, Tulungagung Regency. The study employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected purposively, comprising the cafe management and visitors. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified through source and method triangulation. The results indicate that Cafe Rose Three's primary appeal lies in its aesthetic venue concept, comfortable atmosphere, captivating sea views, and "Instagrammable" interior design. These elements create an enjoyable visitor experience and encourage tourists to share their experiences on social media. Furthermore, friendly service and a clean environment enhance visitor comfort. The presence of Cafe Rose Three also contributes to tourism development in the Sine Beach JLS area by serving as a supporting tourist attraction.

***Keywords**: venue concept; cafe atmosphere; tourist attraction; tourists; coastal tourism.*

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik konsep tempat dan suasana Cafe Rose Three dalam menunjang wisatawan di Jalur Lintas Selatan (JLS) Pantai Sine, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas pengelola kafe dan pengunjung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama Cafe Rose Three terletak pada konsep tempat yang estetik, suasana yang nyaman, pemandangan laut yang menarik, serta desain interior yang instagrammable. Unsur-unsur tersebut mampu menciptakan pengalaman berkunjung yang menyenangkan dan mendorong wisatawan untuk membagikan pengalaman mereka di media sosial. Selain itu, pelayanan yang ramah dan lingkungan yang bersih turut meningkatkan kenyamanan pengunjung. Keberadaan Cafe Rose Three juga berkontribusi dalam mendukung pengembangan pariwisata di kawasan JLS Pantai Sine sebagai daya tarik wisata pendukung.

Kata Kunci : konsep tempat, suasana cafe, daya tarik wisata, wisatawan, pariwisata pesisir.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir industri pariwisata mengalami transformasi yang signifikan, ditandai dengan pergeseran orientasi wisatawan dari wisata massal menuju wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). Wisatawan modern, terutama generasi milenial dan generasi Z, tidak lagi hanya mencari atraksi alam, mereka menginginkan pengalaman holistik yang lebih luas yang mencakup kuliner, estetika ruang, dan interaksi sosial yang signifikan

ISSN : 3031-5085

sebagai bagian penting dari perjalanan mereka yang dapat di dokumentasikan melalui media sosial sebagai bagian dari identitas sosial. (Sinaga dkk., 2024).

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang dimana daerah tersebut memiliki potensi pariwisata bahari yang sangat menonjol. Terutama melalui keberadaan Jalur Lintas Selatan (JLS), yang menghubungkan berbagai lokasi pantai di bagian selatan Jawa Timur. Salah satu tempat wisata bahari populer di sepanjang rute JLS adalah Pantai Sine di Kecamatan Kalidawir. Banyak bisnis kreatif di bidang pariwisata muncul sebagai hasil dari keberadaan JLS. (Wahyudi, Amir, dan Trimandala 2024) menyatakan bahwa pengembangan daya tarik wisata kuliner di kawasan pesisir memiliki potensi besar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat lokal. (Reza, Mirsa, dan Saputra 2024) menegaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata pesisir berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata bahari.

Bisnis kuliner berbasis pengalaman telah tumbuh di sekitar Pantai Sine seiring dengan jumlah wisatawan yang datang. Cafe Rose Three yang terletak di tepi jalur wisata bahari JLS Pantai Sine, menarik perhatian dengan konsep tempat dan suasananya yang unik. Kafe ini tidak hanya menyediakan makanan dan minuman namun juga menawarkan pengalaman estetika yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat istirahat yang nyaman, estetis, dan bernuansa alam di pesisir. (Nabila dan Saifudin 2024) menyimpulkan bahwa konsep dan suasana tempat menjadi faktor utama yang membedakan persaingan bisnis kuliner di kawasan wisata.

Konsep servicescape atau atmosfer tempat diakui sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan usaha kuliner dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.Tempat yang nyaman, menarik, bersih, dan tertata dengan baik dapat memberikan pengalaman yang baik bagi pelanggan ketika mereka pergi ke suatu kafe. Kafe bukan hanya tempat makan dan minum, tetapi juga tempat untuk bersosialisasi dan menjadi bagian dari gaya hidup modern. Hal ini sejalan dengan teori daya tarik yang dikemuka kan oleh Sammeng (2001) yang menjelaskan bahwa daya tarik pada suatu wisata adalah sesuatu yang memiliki suatu keunikan, keaslian, dan nilai yang menjadikan wisatawan mengunjungi suatu tempat (Wiradipoetra & Brahmanto: 2016).Oleh karena itu, pemilik kafe harus memperhatikan suasana dan fasilitas yang mereka tawarkan kepada pelanggan mereka. (Muliana & Hadian, 2021), "*servicescape*" adalah lingkungan fisik di mana jasa disampaikan dan interaksi antara bisnis dan konsumen terjadi. Ini mencakup semua komponen berwujud yang dapat mendukung penampilan dan komunikasi jasa. Konsumen akan merasa lebih nyaman dan lebih tertarik untuk kembali jika ada "*servicescape*" yang baik.

ISSN : 3031-5085

Di era modern saat ini, desain interior kafe yang instagrammable muncul sebagai bentuk preferensi generasi Z terhadap ruang komersial yang memiliki tampilan estetik, unik, dan menarik untuk dibagikan di media sosial. Desain interior dengan kombinasi warna yang menarik, mural, pencahayaan alami, dekorasi, dan pencahayaan alami adalah strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan melalui media sosial (Yupardhi dan Noorwatha t.t.). Lalu Interior yang instagrammable juga berdampak positif pada kepuasan pelanggan. Ketika desain interior suatu kafe menarik, tingkat kenyamanan dan kepuasan pelanggan akan lebih besar. Konsumen memilih suatu kafe dan membagikan pengalaman mereka di media sosial terutama karena pencahayaan interior yang hangat, dekorasi tematik, dan spot foto yang menarik (Andini & Pramudita, 2024).

Kualitas layanan, bukti fisik, dan atmosfer tempat adalah komponen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, menurut penelitian (Ernina Telaumbanua, 2025). Kualitas pengalaman wisatawan akan menurun jika salah satu komponen tersebut diabaikan. Pada akhirnya, ini akan mengurangi keinginan mereka untuk kembali. Sebaliknya, pengalaman yang positif akan tercipta ketika pelayanan yang responsif bekerja sama dengan fasilitas yang bersih dan suasana yang menawan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku wisata yang push pull yang dikemukakan oleh (Mclontsh: 1995) yang menjelaskan bahwa motivasi wisatawan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu push yang merupakan dorongan internal dalam suatu indiviu seperti keinginan untuk memperoleh pengalaman & melepaskan diri dari rutinitas sehari hari. dan pull yang merupakan daya tarik secara eksternal seperti keindahan wisata tersebut (Ardiansyah & Iskandar: 2023). Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata harus mengambil pendekatan utama untuk mengintegrasikan ketiga komponen ini secara keseluruhan agar mereka dapat mempertahankan loyalitas pengunjung dan meningkatkan daya tarik destinasi dalam jangka panjang.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa konsep tempat dan suasana sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata. Namun, sangat sedikit penelitian yang secara khusus mempelajari fenomena ini dalam konteks kafe di kawasan wisata bahari pesisir selatan Jawa Timur. Penelitian saat ini sebagian besar berfokus pada pengelolaan destinasi wisata alam secara keseluruhan, tetapi tidak memberikan perhatian yang cukup pada peran fasilitas pendukung seperti kafe dalam membentuk pengalaman secara keseluruhan wisatawan. Cafe Rose Three di JLS Pantai Sine, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung harus dikaji secara menyeluruh sebagai studi kasus representatif karena adanya gap penelitian.

Sehingga dalam menjawab penelitian tersebut, pendekatan kualitatif dinilai sebagai metode yang paling relevan dan efektif untuk digunakan. Pendekatan ini memberikan ruang

bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam persepsi, pengalaman, serta makna yang dirasakan oleh wisatawan maupun pengelola usaha dalam konteks yang nyata dan menyeluruh. Melalui metode kualitatif, peneliti tidak hanya berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga mampu menggali dinamika sosial, pengalaman emosional, dan interpretasi subjek penelitian terhadap suatu fenomena. Saprijal, Bariah, dan Syahroni menegaskan bahwa metode deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisatawan secara mendalam dan kontekstual, terutama pada destinasi wisata yang memiliki karakteristik khas dan kompleks sehingga sulit dijelaskan hanya melalui pendekatan kuantitatif.

Ditinjau dari aspek pengembangan pariwisata daerah, penelitian ini memiliki tingkat relevansi praktis yang cukup tinggi. Dalam Jurnal Panutan Pariwisata Global dijelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan seluruh bentuk potensi, fasilitas, maupun unsur pendukung yang mampu memengaruhi dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Berdasarkan pandangan tersebut, keberadaan kafe dengan konsep tempat yang unik, nyaman, dan memiliki atmosfer khas dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ekosistem destinasi wisata pantai. Kehadiran Cafe Rose Three di kawasan JLS Pantai Sine tidak hanya berfungsi sebagai tempat kuliner, tetapi juga berpotensi menjadi elemen pendukung pengalaman wisata yang mampu meningkatkan daya tarik kawasan secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang bermanfaat bagi pelaku usaha kuliner, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, serta berbagai pemangku kepentingan sektor pariwisata dalam mengoptimalkan pengembangan kawasan JLS Pantai Sine sebagai destinasi wisata terpadu yang memiliki daya saing dan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Daya Tarik Konsep Tempat dan Suasana Cafe Rose Three dalam Menunjang Wisatawan di JLS Pantai Sine Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pariwisata, khususnya terkait konsep servicescape, daya tarik wisata, dan perilaku wisatawan. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Tulungagung agar lebih inovatif, kompetitif, serta mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

ISSN : 3031-5085

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut 1). Bagaimana konsep & suasana cafe rose three mampu menarik wisatawan di kawasan Jls pantai sine. 2). Sejauh mana konsep & suasana cafe rose three berkontribusi dalam sektor pariwisata di daerah sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan sektor pariwisata di kabupaten Tulungagung, khususnya dikawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Pantai Sine, mendorong tumbuhnya berbagai usaha pendukung pariwisata, salah satunya café dengan konsep yang menarik. Kehadiran café tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari atraksi wisata melalui konsep (*plance concept*) dan suasana (*atmosphere*) yang mampu meningkatkan pengalaman wisatawan.

Penelitian oleh Maula, Hurin'in dan Setiawan (2024), membahas strategi pengelolaan lingkungan Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sine. Hasil peneliitian menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas, kebersihan, promosi budaya lokal, dan pengelolaan lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji peran usaha café sebagai daya tarik pendukung destinasi wisata (Maula, Hurin'in, dan Setiawan 2024).

Penelitian oleh Nurnnizam dan Hastuti (2025) mengkaji pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung Pantai Sine. Penelitian tersebut menemukan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Akan tetapi, fokus penelitian masih berada pada destinasi wisata Pantai secara umum dan belum mengulas daya tarik café yang berada di sekitar kawasan wisata (Nurnizam 2025). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Muttaqien dan Evasari (2025), menganalisis pengaruh kualitas layanan, atmosfer café dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan pada Café Omah Patoeng Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atmosfer café memberikan pengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan. Namun, penelitian tersebut lebih beroirentasi pada perilaku konsumen café dan tidak menghubungkannya dengan aktivitas wisata maupun lokasi café di kawasan wisata (Sari, Muttaqien, dan Evasari 2025).

Penelitian Wahyuni dan Heru Totok (2025) mengkaji pengembangan wisata Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Tulungagung menggunakan model Pentahelix. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa berkembangnya usaha kuliner dan cafe di sepanjang JLS memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kolaborasi stakeholder dibandingkan analisis konsep cafe sebagai daya

tarik wisata (Wahyuni dan W 2025) .

Penelitian Erlando dkk. (2025) mengenai valuasi ekonomi tiga objek wisata pantai, di Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa Pantai Sine memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun masih memerlkukan penguatan promosi, *branding*, pengelolaan dan strategi komersialisasi. Penelitian tersebut berfokus pada nilai ekonomi desinasi wisata dan belum mengidentifikasi kontribusi cafe dengan konsep tertentu terhadap peningkatan daya tarik wisatawan (Erlando dkk. 2025)

Berdasarkan kajian terdahulu, sebagian penelitian masih memiliki fokus terhadap, pengelolaan destinasi wisata Pantai Sine, fasilitas dan kualitas pelayanan destinasi, atmosfer cafe terhadap loyalitas pelanggan, pengembangan kawasan JLS, serta valuasi ekonomi destinasi wisata.

Dikarenakan belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis daya tarik konsep tempat dan suasaua Cafe Rose Three sebagai faktor penunjang wisatawan di kawasan JLS Pantai Sine. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif pemasaran jasa, pengalaman wisata, dan pengembangan destinasi melalui studi kasus Cafe Rose Three sebagai bagian dari atraksi pendukung wisata Pantai Sine. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata berbasis amenitas dan pengalaman pengunjung, khususnya pada kawasan wisata pesisir di Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualittaif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang ada di Rose Three Café, khususnya terkait suasana café, konsep tempat, dan perilaku pengunjung. Penelitian kualitatif deskriptif berupaya untuk menggambarkan secara sistematid fakta dan karakterisitik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rose Three Cafe yang beralamat di Jalan Pantai Sine, Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik kafe yang menawarkan suasana dan konsep tempat yang khas serta menjadi salah satu destinasi kuliner yang dikunjungi masyarakat. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengelola kafe dan pengunjung yang pernah berkunjung serta menikmati fasilitas yang tersedia di Rose Three Cafe. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, diketahui bahwa daya tarik utama kafe terletak pada keindahan visual serta suasana yang disajikan. Informan mengungkapkan bahwa alasan utama berkunjung adalah tampilan kafe yang estetik serta keberadaan pemandangan laut secara langsung yang menjadi nilai unggul (view). Meskipun kunjungan tersebut merupakan pengalaman pertamanya, informan menyatakan bahwa informasi mengenai kafe diperoleh melalui media sosial, terutama TikTok. Hasil ini sejalan dengan temuan (Roostika dan Putri Yumna 2023) yang menjelaskan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki peran penting dalam membangun destination awareness dan destination image, yang selanjutnya mendorong munculnya niat wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pengelola kafe yang menjelaskan bahwa pendirian usaha ini berawal dari gagasan yang muncul secara spontan, tetapi kemudian dikembangkan dengan tujuan menghadirkan konsep yang berbeda dari kafe-kafe lain di kawasan sekitarnya. Pemilihan lokasi di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) didasarkan pada pertimbangan potensi panorama alam yang dinilai lebih menarik serta memiliki peluang besar dalam menarik minat pengunjung. Untuk memperkuat daya tarik tersebut, kafe mengusung konsep modern yang dipadukan dengan nuansa Japanese dan Javanese sehingga menghasilkan karakter visual yang unik dan mudah dikenali.

Selain memanfaatkan panorama alam sebagai daya tarik utama, pengelola juga memberikan perhatian pada keberagaman menu serta desain bangunan sebagai nilai tambah bagi pengunjung. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman pengelola, area yang paling sering dimanfaatkan pengunjung adalah berbagai spot foto yang telah disediakan. Fasilitas tersebut banyak digunakan untuk mengabadikan momen selama berada di kafe, kemudian hasil dokumentasi tersebut umumnya dibagikan melalui berbagai platform media sosial sehingga turut berkontribusi dalam memperluas eksposur kafe.

Pada aspek pelayanan, pengelola menekankan bahwa kebersihan dan kenyamanan merupakan prioritas utama dalam operasional kafe. Setiap meja yang telah selesai digunakan akan segera dibersihkan oleh pelayan agar tetap dalam kondisi rapi dan siap digunakan oleh pengunjung berikutnya. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kualitas pelayanan sekaligus menciptakan pengalaman berkunjung yang nyaman bagi setiap pelanggan.

Lebih lanjut, pengelola berpendapat bahwa keberadaan kafe memiliki potensi untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS). Kafe tidak hanya diposisikan sebagai tempat untuk menikmati makanan dan bersantai, tetapi juga diharapkan mampu berkembang menjadi salah satu destinasi wisata pendukung yang melengkapi daya tarik pantai di kawasan tersebut. Dengan demikian, keberadaan kafe dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus memperkaya pilihan destinasi yang tersedia di wilayah JLS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa konsep tempat dan suasana yang diterapkan di Cafe Rose Three menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan JLS Pantai Sine. Indahnya pemandangan laut, desain kafe yang menarik, dan suasana yang nyaman membuat pengalaman berkunjung menjadi lebih berkesan bagi para tamu. Selain itu, adanya berbagai tempat foto yang cantik juga menjadi keunggulan karena sesuai dengan selera wisatawan sekarang yang suka membagikan pengalaman mereka di media sosial. Pelayanan yang ramah, lingkungan yang bersih, serta fasilitas yang cukup membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di kafe. Kesuksesan sebuah usaha kuliner di tempat wisata tidak hanya bergantung pada makanan yang dijual, tetapi juga pada konsep dan suasana tempat yang mampu memberikan pengalaman baik bagi para pengunjung.

Cafe Rose Three juga berperan dalam mendukung pertumbuhan pariwisata di wilayah JLS Pantai Sine. Tempat tersebut bukan hanya tempat untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga menjadi salah satu daya tarik yang bisa menambah daya tarik wisata di daerah tersebut. Pengelolaan diharapkan terus memperhatikan kualitas pelayanan, menjaga ciri khas kafe, dan terus melakukan inovasi agar minat wisatawan untuk berkunjung tetap meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. EDUTURISMA, 7(2). https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/1303

Erlando, Angga, Zaenal Fanani, Andre Pupung Darmawan, Reni Sri Hapsari, Ahmad Ibnu Riza, dan Annisa Nurul Hakim. 2025. “Economic Valuation of Three Coastal Tourism Objects Owned by the Local Government of Tulungagung Regency.” *East Java Economic Journal* 9(2): 307–29. doi:10.53572/ejavec.v9i2.158.

Maula, Dilla Minhatul, Syafira Hurin’in, dan Rizky Yus Setiawan. 2024. “STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESTINASI PANTAI SINE.”

Muliana, I., & Hadian, A. (2021). Pengaruh Servicescape terhadap Kepuasan Konsumen pada Cafe Aceh Corner Medan. Regress: Journal of Economics & Management, 1(1).

Nabila, Nada Fitra, dan Windri Saifudin. 2024. "Strategi Komunikasi Pemasaran Coffee Shop Di Tulungagung Dalam Menarik Minat Beli Konsumen." *SEIKO : Journal of Management & Business* 7(2): 305. doi:10.37531/sejaman.v7i2.7077.

Nurnizam, Galuh. 2025. "Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Sine Tulungagung." 2(6).

Reza, Muhammad, Rinaldi Mirsa, dan Eri Saputra. 2024. "Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Berdasarkan Potensi (Studi Kasus: Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen)." *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi* 8(1): 18–24. doi:10.51179/rkt.v8i1.2345.

Roostika, Ratna, dan Tasya Putri Yumna. 2023. "The influence of destination awareness, destination image, and perceived quality on Indonesian TikTok users' visiting intention." *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)* 5(1): 49–59. doi:10.36096/ijbes.v5i1.393.

Sari, Desy Mayang, Zaenul Muttaqien, dan Aprilia Dian Evasari. 2025. "Pengaruh Kualitas Layanan, Atmosfer Cafe Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Omah Petoeng Tulungagung." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 4(4): 363–78. doi:10.58192/ebismen.v4i4.3821.

Sammeng, A. M. (2001). Cakrawala pariwisata. Balai Pustaka

Sinaga, Aprizal Haris, Syafrizal Helmi Situmorang, dan Beby Karina Fawzeea Sembiring. 2024. "Memorable Tourism Experiences in Tourism: A Literature Review." 4(2).

Telaumbanua, E. (2025). Pengaruh Physical Evidence, Kualitas Layanan, Dan Atmosfer Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Kunjungan Kembali di Sorake Beach Walk. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2(1) https://sihojurnal.com/index.php/jukoni/article/view/247/208

Wahyudi, I Made Indra, Firlie Lanovia Amir, dan Nyoman Agus Trimandala. 2024. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Lebih sebagai Wisata Kuliner Lokal Pesisir Selatan Kabupaten Gianyar." *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* 3(7): 1141–50. doi:10.22334/paris.v3i7.830.

Wahyuni, Dwi, dan Heru Totok T. W. 2025. "PENTAHELIX MODEL AS A DEVELOPMENT OF SOUTH COAST ROUTE TOURISM IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE COMMUNITY IN TULUNGAGUNG REGENCY." *International Journal of Economic Integration and Regional Competitiveness* 2(5): 44–52. doi:10.61796/ijeirc.v2i5.343.

Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan

kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. Jurnal Pariwisata, 3(2),

Galuh, Diah, Wahyudi Ilham, and Natal Olotua. "Pengaruh Instagrammable Interior Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Rubeka Coffee Shop Batam." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 4, no. 2 (2025): 990–99.

Muliana, Intan, and Arief Hadian. "Konsumen . Kepuasan Konsumen Merupakan Tingkat Perasaan Senang Atau Kecewa Yang Dirasakan Oleh Seseorang Sebagai Suatu Dorongan Yang Ditujukan Untuk Memperoleh Kepuasan ." *Regress, Jurnal of Economics & Management*, 2021, 18–23.

Yupardhi, Toddy Hendrawan, and I Kadek Dwi Noorwatha. "Instagrammable Interior : Studi Preferensi Tampilan Estetik Dan Kreatif Interior Tempat Kuliner Untuk Generasi Milenial (Instagrammable Interior : Aesthetics Appeal Preference Study Of Culinary Places Interior For Millenial Generation)." *Seminar Nasional Sandyakala*, 2019, 46–55.